

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di daerah. Pemerintah daerah harus memberikan perhatian bagi tumbuh dan kembangnya lapangan usaha. Pemerintah daerah harus memberikan kontribusi yang nyata kepada UMKM dalam mempertahankan produk yang ada pada saat banyak serbuan impor yang masuk dipasaran dalam negeri. UMKM yang sangat banyak tumbuh di berbagai daerah harus dikembangkan oleh pemerintah daerah, karena menjadi salah satu bagi peningkatkan ekonomi daerah (Ondang et al., 2019).

Faktanya UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah yang disebabkan beberapa faktor yaitu, rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan. Pendidikan yang diartikan sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Pelaku usaha sector kecil hendaknya memahami teknologi informasi, agar apa yang telah direncanakan dan diprogramkan dapat dijalankan. Dalam menyusun laporan keuangan harus memenuhi karakteristik laporan keuangan.

Melihat pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM maka IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan standar ini

berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada public. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana dan pengembangan usaha. Namun, standar ini masih dirasa sulit untuk diterapkan oleh UMKM sehingga IAI menyiapkan SAK EMKM yang telah disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan rencana akan berlaku efektif per 1 Januari 2018 (Hetika & Mahmudah, 2017).

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka perusahaan kecil seperti UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan menggunakan SAK tetapi cukup hanya membuat sesuai SAK EMKM. SAK EMKM memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan SAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Sesuai ruang lingkup SAK EMKM maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh EMKM yang merupakan sebuah entitas tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Royal Konveksi dalam membuat laporan keuangan tersebut belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Masih terdapat beberapa unsur laporan keuangan yang tidak disajikan oleh perusahaan seperti laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan pada UMKM tersebut masih sangat sederhana, di mana pemahaman pemilik UMKM terhadap SAK EMKM masih kurang karena latar belakang pendidikan dan juga sosialisasi ataupun pelatihan dari pemerintah dan lembaga yang menaungi UMKM masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya SAK EMKM masih belum dipahami pelaku UMKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan mengambil judul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Royal Konveksi”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Royal Konveksi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Royal Konveksi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

### **a. Bagi Penulis**

Sebagai alat untuk mempraktikkan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh perkuliaan serta memperluas wawasan penulis dalam bidang akuntansi keuangan, khususnya mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM Konveksi.

### **b. Bagi Pelaku Usaha**

Sebagai informasi dan masukan bagi Royal Konveksi untuk dapat dijadikan landasan dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM dalam rangka

maningkatkan akuntabilitas perusahaan sehingga dapat mempermudah pemilik dalam mengambil keputusan bisnis perusahaan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan UMKM

### **1.5 Batasan Penelitian**

Pembatasan masalah dilakukan untuk mengatasi keterbatasan waktu, biaya, dan luasnya objek penelitian, serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan focus. Dengan pertimbangan tersebut, maka peneliti ini akan melakukan pembatasan dan ruang lingkup masalah catatan keuangan yang akan disusun sesuai dengan SAK EMKM adalah periode Juli – Desember 2021.